



Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas Untuk Siswa Berkebutuhan Khusus

Fiki Anggraini¹, Sri Enggar Kencana Dewi², Ahmad Taufiq Yuliantoro³

^{1,2,3} Universitas Nurul Huda

*E-mail: fikiaraini@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola kelas bagi siswa berkebutuhan khusus di SDN 01 Srimulyo. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan teknik analisis model Miles & Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Dari penelitian ini diperoleh bahwa ada empat kemampuan yang harus dimiliki guru dalam pengelolaan kelas yaitu (1) kemampuan pedagogik, (2) kemampuan kepribadian, (3) kemampuan profesional, (4) kemampuan sosial. Kemudian kendala yang dihadapi guru *pertama*, siswa kurang memperhatikan saat penyampaian materi. *Kedua*, pada bagian sarana dan prasarana dimana belum adanya tempat atau ruangan secara khusus untuk siswa yang tergolong berkebutuhan khusus. Upaya yang harus dilakukan guru dengan memberikan motivasi, membuat bahan ajar semenarik mungkin untuk menambah ketertarikan siswa dalam belajar serta meningkatkan sarana dan prasarana.

Kata Kunci: Mengelola Kelas, Siswa Berkebutuhan Khusus

Abstract

This study aims to determine the ability of teachers to manage classes for students with special needs at SDN 01 Srimulyo. This research is a type of descriptive qualitative research. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. The data analysis techniques use Miles & Huberman model analysis techniques, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing / verification. From this study, it was obtained that there are four abilities that teachers must have in classroom management, namely (1) pedagogic abilities, (2) personality abilities, (3) professional abilities, (4) social abilities. Then the obstacles faced by the first teacher, students pay less attention when delivering material. Second, in the facilities and infrastructure section where there is no place or place specifically for students who are classified as special needs. Efforts that must be made by teachers by providing motivation, making teaching materials as interesting as possible to increase student interest in learning and improve facilities and infrastructure.

Keywords: *Managing Classes, Students with Special Needs*

PENDAHULUAN

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan proses perkembangan siswa. Menurut Sinurat, dkk, belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk dapat memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara nyata, dan menyeluruh dari hasil penjelasannya sendiri dalam sebuah interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Oleh Karena itu guru harus pandai memilih dan mengelola kelas agar

perubahan yang ada pada siswa dapat menuju kearah yang baik sehingga tujuan pembelajaran yang di inginkan dapat di capai (Sinurat et al., 2021).

Menurut Nana Sudjana dalam jurnal pendidikan dan management mengenai konsep pengelolaan kelas adalah dengan mempelajari berbagai pendekatan, pengelolaan dan memahami situasi agar setiap guru dapat mengelola kelas dengan baik. Pendapat tersebut di perkuat oleh pendapat Djamarah dan Zain yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu masalah tingkah laku yang kompleks, maka guru memerlukan pengelolaan sesuatu yang memiliki hak yang sama. Dengan adanya hal seperti ini mereka juga akan dapat memperoleh perlakuan yang sama dan wajar sama halnya dengan peserta didik yang lain. Perbedaan antara siswa yang berkebutuhan khusus dengan siswa yang normal hanya terletak pada kemampuan pemahaman, fisik, mental serta sosialnya (Aulia & Sontani, 2018).

Menurut Fatimah, dkk yang menyatakan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak yang luar biasa yang memiliki perbedaan dari segi perkembangan fisik, mental, atau sosialnya yang berbeda dengan anak pada umumnya, sehingga memerlukan bantuan dan perhatian khusus untuk mencapai usahanya secara maksimal. Oleh karena itu di perlukan pengelolaan kelas yang tepat pada saat kegiatan belajar mengajar, guna untuk menjadi sistem yang mendukung pemenuhan kebutuhan secara khusus bagi setiap siswa yang istimewa. Melalui program pendidikan inklusif bagi anak yang istimewa dididik secara bersama dengan siswa yang normal lainnya guna untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa yang istimewa tersebut (Fatimah et al., 2017).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SDN 1 Srimulyo terdapat beberapa permasalahan yang di temukan, diantaranya adanya siswa berkebutuhan khusus pada di kelas rendah. Siswa tersebut belum bisa berdiskusi dengan teman sebayanya, siswa tersebut memiliki cara berfikir yang lambat, kebiasaan melalukan hal yang dia inginkan serta ingin diperhatikan. Dengan masalah ini anak tersebut termasuk anak tunagrahita, dan hiperaktif tuna artinya rusak atau cacat dan grahita artinya berfikir. Jalan-jalan ketika guru berbicara (tidak memperhatikan) bicara terus-menerus bertindak semaunya sendiri.

Masyarakat memandang bahwa pada umumnya anak yang berkebutuhan khusus adalah anak yang tidak berdaya yang di kasihani, pada kenyataannya tidak seperti itu sesungguhnya anak berkebutuhan khusus juga sama seperti anak lainnya hanya saja mereka harus di berikan arahan serta perhatian yang khusus. Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola kelas bagi siswa berkebutuhan khusus serta mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam pengelolaan kelas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati, dan dicatat secara langsung seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Yang menjadi sumber data primer dalam

penelitian ini yaitu guru SDN 01 Srimulyo. Sedangkan sumber data sekunder yaitu sumber data yang dikumpulkan peneliti dari sumber-sumber yang sudah ada seperti dokumen-dokumen, studi kepustakaan, buku, majalah, koran, arsip-arsip tertulis yang berkaitan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model Miles & Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Kemampuan guru dalam mengelola kelas untuk siswa yang berkebutuhan khusus

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam jalannya suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu kemampuan guru dalam mengelola kelas sangat di perlukan bagi guru yang profesional. Karena kemampuan guru juga termasuk suatu beban untuknya yang dapat di pelajari serta mempraktikkan, guna untuk menentukan kualitas dari siswa secara efisien. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Suwardi beliau adalah kepala sekolah SD Negeri 01 Srimulyo pada hari Kamis 16 Juni 2022 mengatakan: "Kemampuan itu sendiri adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang untuk melakukan sesuatu yang di pelajari lalu di praktikkan langsung yang membebaskan kepada guru".

Hasil wawancara dengan Bapak Samirin S.Pd beliau wali kelas I di SD Negeri 01 Srimulyo pada hari Jum'at juga mengatakan: "Kemampuan itu adalah sebuah kemampuan yang dimiliki oleh guru untuk melakukan proses pembelajaran yang dengan cara mempraktikkan langsung dengan hasil yang telah guru pelajari hal tersebut bahkan sangat membebani guru tersebut guna untuk menyelesaikan tugas dan pekerjaannya".

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas I dalam pengelolaan kelas ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam mengelola kelas faktor tersebut adalah faktor krtibadian, kemampuan mengajar guru dan faktor kedisiplinan. Paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru adalah suatu kemampuan dan tugas seorang guru yang harus di miliki dengan keterampilan mengajar yang harus dimiliki seorang guru.

b. Kendala yang dihadapi guru dalam mengelola kelas untuk anak berkebutuhan khusus

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi oleh guru dalam pengelolaan kelas untuk anak berkebutuhan khusus ialah siswa kurang memperhatikan saat penyampaian materi pelajaran. Kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang pengelolaan kelas juga menjadi salah satu kendala dalam kemampuan guru dalam pengelolaan kelas untuk anak berkebutuhan khusus. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa ketersediaan ruang tempat tersendiri yang kurang untuk siswa yang tergolong berkebutuhan khusus di SD N 01 Srimulyo.

Berdasarkan hasil wawancara, kesimpulannya solusi untuk menangani kendala kemampuan guru dalam pengelolaan kelas yaitu memusatkan perhatian khusus ke siswa yang tergolong berkebutuhan khusus memberikan motivasi dan membuat bahan ajar yang semenarik mungkin misal dengan memperbaiki alat elektronik seperti proyektor agar guru bisa membuat pembelajaran menggunakan power point yang akan menambah ketertarikan anak.

Pembahasan

Kemampuan guru sangat diperlukan untuk guru yang profesional, seorang guru juga harus memiliki keterampilan mengajar yang baik guna untuk menguasai kelas. Guru juga harus memiliki kepribadian yang baik, juga harus bisa menjadi guru yang memiliki potensi yang tinggi serta guru yang bermutu, guru juga harus bisa menjelaskan materi dengan sejelas-jelasnya sampai siswa paham. Mengajak siswa aktif dan bisa interaksi dengan siswa lainnya dengan baik, selain itu guru juga harus bisa memanfaatkan media yang ada sebagai salah satu daya tarik dalam pembelajaran, dalam pemusatan perhatian guru memberikan arahan dan petunjuk dengan jelas dalam pelajaran sehingga siswa berkebutuhan khusus tidak bingung walaupun masih dilakukan secara berulang-ulang hal ini bertujuan untuk menciptakan kerja sama antar siswa untuk menyampaikan pendapatnya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Jatirahayu “Guru bermutu dan berkualitas ada lima komponen yaitu pertama kerjasama, dengan siswa secara individual, kedua persiapan dan perencanaan mengajar, ketiga pendayagunaan alat atau media dalam pembelajaran, keempat melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman, kelima kepemimpinan aktif dari guru” (Jatirahayu, 2013).

Kemampuan guru yang diterapkan dalam pengelolaan kelas untuk siswa berkebutuhan khusus di SD N 01 Srimulyo, kemampuan guru adalah suatu kemampuan dan tugas seorang guru yang harus dimiliki dengan keterampilan mengajar yang harus dimiliki seorang guru. Selaras dengan pendapat Jatirahayu “kemampuan adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan sesuatu tugas dan pekerjaan yang akan membebankan kepadanya” (Jatirahayu, 2013).

Dengan kemajuan zaman yang semakin maju maka guru sangat dituntut untuk mempunyai strategi yang dapat menciptakan interaksi didalam lingkungan dengan baik dari faktor kepribadian yang baik maka dengan hal ini perlu adanya kompetensi dalam mengajar. Kompetensi guru dalam pengelolaan kelas terdapat empat kompetensi yang harus dikuasai guru dalam mengelola kelas yaitu: (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) Kompetensi profesional, (4) Kompetensi sosial.

Berdasarkan hasil penelitian dalam pengelolaan kelas untuk siswa berkebutuhan khusus di SD N 01 Srimulyo ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan guru seperti: kemampuan mengajar guru yang sangat berperan dalam proses pembelajaran, dengan kemampuan mengajar dengan gaya guru mengajar serta dapat mengkondisikan kelas dan dapat mengulang materi dengan jelas supaya siswa benar-bener paham dengan materi yang guru jelaskan bukan hanya mengisi waktu kosong saja.

Sependapat dengan Bayu, dkk “Gaya guru dalam mengajar dikelas pada umumnya di pengaruhi oleh persepsi dari guru itu sendiri bagaimana cara dia mengkondisikan kelas tersebut agar dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan tujuan yang diharapkan. Jika seorang guru mempunyai persepsi bahwa mengajar itu adalah hanya menyampaikan ilmu pengetahuan, maka dalam mengajar guru cenderung hanya sekedar mengisi waktu kosong yang harus diisi oleh guru. Seharusnya guru dalam mengajar itu adalah dengan mempraktikkan, menjelaskan pelajaran dan siswa memperhatikan, setelah itu siswa di berikan latihan tentang materi tersebut guna untuk melihat sejauh mana pengetahuan siswa terhadap materi yang telah di sampaikan, jika siswa tidak mampu memberikan jawaban yang benar maka guru wajib mengulang materi tersebut hingga siswa benar- benar bisa paham dan mengerti” (Bayu et al., 2021).

Kedisiplinan, kemampuan guru sangat berperan dalam mengelola kelas jika seorang guru ingin menjacapi tujuan pembelajaran maka guru harus berdisiplin seperti berdisiplin waktu serta bertanggung jawab pada diri sendiri agar menjadi panutan bagi siswa. Sependapat dengan Bayu, dkk bahwa “Seorang guru jika ingin berhasil dalam proses pembelajaran, maka haruslah memiliki kedisiplinan yang tinggi, seperti datang tepat waktu, mengajar dengan penuh rasa tanggung jawab, menaati ketentuan yang berlaku disekolah, mampu menjadi panutan dan menjadi teladan bagi siswanya. Guru yang berdisiplin itu tidak hanya taat kepada kepala sekolah saja tetapi juga kepada atiranya, tugas dan tanggung jawab nya tanpa dengan paksaan, tetapi sesuai dengan hati nuraninya sendiri” (Bayu et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan guru dalam pengelolaan kelas untuk siswa berkebutuhan khusus adalah ada beberapa keterampilan dalam pengelolaan kelas yang harus dikuasai guru yaitu: memberikan pendahuluan, membuka dan menutup pelajaran, mengatur suasana kelas, memberikan penguatan setelah melakukan pelajaran memberikan bimbingan, bertanya dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami serta menjelaskan materi dengan sejelas-jelasnya agar siswa paham dengan materi yang disampaikan oleh guru dan lebih bervariasi.

Sependapat dengan Aisyah, dkk “dalam pengelolaan kelas guru harus mampu menguasai delapan komponen dasar keterampilan dalam mengajar, diantaranya; pendahuluan, kegiatan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan mengatur kelas, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan bimbingan diskusi dalam kelompok kecil, keterampilan bertanya, keterampilan menjelaskan pelajaran dan keterampilan mengadakan variasi” (Aisyah et al., 2021).

Guru memang perlu menguasai kelas serta harus mempunyai keterampilan-keterampilan mengajar yang bervariasi dalam mengelola kelas. Tujuan pengelolaan kelas adalah bagaimana cara guru dapat memberikan arahan, serta pengajaran yang efektif dan dapat memberikan fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan siswa pada saat proses pembelajaran agar siswa dapat menerima materi pembelajaran dengan baik serta dapat mencapai tujuan yang diharapkan, serta dapat membangun interaksi antar siswa dan saling bekerja sama dengan baik.

Hal ini sependapat dengan Aisyah “ bahwa tujuan pengelolaan kelas agar setiap anak dapat bekerja serta berkomunikasi dengan baik sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien” (Aisyah et al., 2021). Memahami karakter anak dalam pengelolaan kelas memang sangat diharuskan karena karakter dari beberapa anak itu sangat berbeda-beda khususnya untuk siswa yang tergolong berkebutuhan khusus. Karena anak biasa dengan anak berkebutuhan khusus memang sangat berbeda sekali dari segi emosi dari cara berfikir juga sangat berbeda, maka dari itu dalam mengelola kelas guru harus bisa memahami karakter di masing-masing siswa, karena juga siswa sering mengalami rasa kecewa yang membuat anak tersebut kurang bisa beradaptasi dengan lingkungan sekolah hal ini dapat disebabkan kurangnya perhatian dari orang tua, maka untuk mengatasi masalah ini guru harus bisa memahami karakter dari setiap siswa terutama pada anak berkebutuhan khusus.

Kendala yang dihadapi oleh guru dalam pengelolaan kelas ialah siswa kurang memperhatikan serta kurang fokus pada penyampaian materi pelajaran. Kusmiran dan Desiasni mengatakan bahwa “konsentrasi adalah pemfokusan terhadap suatu objek dimana kita mampu menyelaraskan anatara kekuatan hati dan pikiran” (Kusmiran & Desiasni, 2020). Kendala sarana dan prasarana dalam kemampuan guru dalam pengelolaan kelas adalah belum adanya tempat atau ruangan secara khusus untuk siswa yang tergolong berkebutuhan khusus.

Menurut Nasrudin dan Maryadi “Sarana dan prasarana pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar karena sarana dan prasarana pendidikan membantu dalam proses pembelajaran karena tidak semua peserta didik mempunyai tingkat kecerdasan yang sama sehingga penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran akan membantu peserta didik khususnya yang memiliki kelemahan mengikuti kegiatan pembelajaran” (Nasrudin & Maryadi, 2019).

Cara untuk menangani kendala kemampuan guru dalam pengelolaan kelas untuk siswa berkebutuhan khusus di kelas yaitu dengan memberikan motivasi dan membuat bahan ajar semenarik mungkin misal dengan memperbaiki media elektronik untuk menambah ketertarikan anak serta meningkatkan sarana dan prasarana. Guru merasa sangat terbantu adanya sarana dan prasarana sehingga dapat menciptakan kelas yang menyenangkan, variatif, dan memiliki makna mendalam. Sarana dan prasarana juga dapat membantu pembelajaran pada anak dengan tingkat kecerdasan yang kurang dan mempunyai kelemahan dalam belajar. Sedangkan menurut Laka, dkk “Sekolah sebagai pihak yang paling bertanggung jawab dalam penyediaan dan perawatan sarana dan prasarana di sekolah” (Laka et al., 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas bahwa kemampuan guru dalam pengelolaan kelas untuk siswa berkebutuhan khusus di SD N 01 Srimulyo ada empat kemampuan yang harus dimiliki guru dalam pengelolaan kelas yaitu (1) kemampuan pedagogik, (2) kemampuan kepribadian, (3) kemampuan profesional, (4) kemampuan sosial. Kemudian kendala yang dihadapi guru *pertama*, siswa kurang memperhatikan saat penyampaian materi. *Kedua*, pada bagian sarana dan prasarana

dimana belum adanya tempat atau ruanagan secara khusus untuk siswa yang tergolong berkebutuhan khusus. Upaya yang harus dilakukan guru dengan memberikan motivasi, membuat bahan ajar semenarik mungkin untuk menambah ketertarikan siswa dalam belajar serta meningkatkan sarana dan prasarana.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, D. N., Yulistio, D., Purwadi, A. J., Siswa, A. P., Ruangan, P., & Indonesia, G. B. (2021). *Pengelolaan kelas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia*. 5(2), 166–174.
- Aulia, R., & Sontani, U. T. (2018). Pengelolaan Kelas Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 9. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11759>
- Bayu, S., Arif, A., & Pelu, M. (2021). Hubungan Antara Persepsi Tentang Gaya Mengajar Guru dan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Candi*, 21(2), 46–61.
- Fatimah, M., Binahayati, & Muhammad, B. (2017). Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita (Studi Kasus Tunagrahita Di SLB N Purwakarta). *Jurnal Pendidikan Dan PKM*, 4(2), 220–221.
- Jatirahayu, W. (2013). Guru Berkualitas Kunci Mutu Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 0(0).
- Kusmiran, A., & Desiasni, R. (2020). Analisis Pengaruh Konsentrasi Natrium Hidroksida terhadap Sifat Mekanik Biokomposit Berpenguat Serat Sisal. *Jurnal Fisika*, 10(2), 11–18. <https://doi.org/10.15294/jf.v10i2.25462>
- Laka, B. M., Burdam, J., & Kafiar, E. (2020). Role of Parents in Improving Geography Learning Motivation in Immanuel Agung Samofa High School. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(2), 69–74. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i2.51>
- Nasrudin, N., & Maryadi, M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD. *Manajemen Pendidikan*, 13(2), 15–23. <https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.6363>
- Sinurat, R., Tanjung, D. S., Anzelina, D., & Abi, A. R. (2021). Analysis of Student Learning Achievement Class Iv At Sdn 097376 Sippan. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14(1), 28–37. <https://doi.org/10.33369/pgsd.14.1.28-37>